

HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN DERAJAT KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE PADA ANAK

Masfufah¹⁾, Diah Fauzia Zuhroh²⁾, Wiwik Widiyawati³⁾

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Kebomas Gresik-61121*
email : masfufah650@gmail.com

²Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Kebomas Gresik-61121
email : fauziah_diah@umg.ac.id

³Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Kebomas Gresik-61121
email : wiwikwidiyawati@umg.ac.id

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease that can be fatal. In a relatively short time, DHF can claim the lives of sufferers if it is not treated as soon as possible. Health is a very important thing in everyday life, to achieve this requires parental motivation to improve health. This study aims to analyze the relationship between parental motivation and the incidence rate of DHF in children. The research instrument in this study used parental motivation questionnaires and DHF incident rate observation sheets. This research is an analytical research with a cross sectional approach. The population is 289 patients, the total sample is 35 patients, using a consecutive sampling technique. The analysis of this study used the Spearman correlation test ($p < 0.05$). The results showed that the motivation of parents to take their children for treatment is that most mothers have strong motivation (65.7%) 33 people, mothers have moderate motivation (28.5%) 10 people and a small proportion of mothers have weak motivation (5.8%) 2. Most people with DHF degree 1 (71%) 25 people, DHF degree 2 (21%) 7 people and DHF degree 3 (8%) 8 people. Statistics show that $p = 0.001$ is less than 0.05, so H_0 is rejected, which means there is a relationship between the level of motivation of parents and the incidence of DHF. So, concluded of this research there is a relationship between parents' motivation and the incidence of DHF in children at Muhammadiyah Gresik Hospital.

Keyword : Motivation, DHF incidence

ABSTRAK

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang berakibat fatal. Dalam waktu yang relatif singkat penyakit DBD dapat merenggut nyawa penderitanya jika tidak ditangani secepatnya. Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai hal tersebut diperlukan motivasi orang tua untuk meningkatkan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi orang tua dengan derajat kejadian DBD pada anak. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner motivasi orang tua dan lembar observasi derajat kejadian DBD. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 289 pasien, jumlah sampel 35 pasien, menggunakan teknik consecutive sampling. Analisis penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua untuk membawa anaknya berobat sebagian besar ibu mempunyai motivasi kuat (65,7%) 33 orang, ibu mempunyai motivasi sedang (28,5%) 10 orang dan sebagian kecil ibu mempunyai motivasi lemah (5,8%) 2 orang dengan kejadian DBD derajat 1 sebagian besar (71%) 25 orang, DBD derajat 2 (21%) 7 orang dan DBD derajat 3 (8%) 8 orang. Statistik menunjukkan bahwa $p=0,001$ lebih kecil dari 0,05 maka ditolak yang berarti ada hubungan antara tingkat motivasi orang tua dengan kejadian DBD. Kesimpulan dari penelitian adalah ada hubungan motivasi orang tua dengan kejadian dbd pada anak di rumah sakit Muhammadiyah Gresik.

Kata Kunci : Motivasi, Kejadian DBD

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang berakibat fatal. Dalam waktu yang relatif singkat penyakit DBD dapat merenggut nyawa penderitanya jika tidak ditangani secepatnya. Penyakit DBD disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti*. Penularan penyakit demam berdarah semakin mudah karena faktor lingkungan, faktor perilaku. Penyakit DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung meningkat jumlah penderitanya serta semakin luas penyebarannya dan menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena penyakit DBD adalah penyakit yang angka kesakitan dan kematiannya masih tinggi. Penyakit DBD ditemukan hampir di seluruh belahan dunia terutama di daerah tropis, baik sebagai penyakit endemik maupun epidemik, penyakit DBD menyerang kelompok umur balita sampai umur sekitar 15 tahun (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2019 jumlah kasus demam berdarah yang di laporkan meningkat lebih dari 8 kali lipat selama 4 tahun terakhir dari 505.000 kasus meningkat menjadi 4,2 juta pada tahun 2019. Penyebaran geografis antara vektor nyamuk dan virus telah menyebabkan epidemi. Kejadian DBD di Jawa Timur penderita DBD pada Januari 2019 sebanyak 1.634 orang dengan 32 orang di antaranya meninggal dunia. Sementara di bulan yang sama tahun sebelumnya hanya 1.114 orang penderita (Kemenkes, 2019).

Anak bagi orang tua merupakan suatu aset yang sangat berharga, orang tua akan lebih senang jika melihat anaknya tumbuh dan berkembang secara sehat, namun ketika anak sedang sakit maka timbul rasa cemas bagi orang tua. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk mencapai hal tersebut diperlukan motivasi pada individu dan masyarakat terutama

orang tua untuk meningkatkan kesehatan. Motivasi yang diartikan sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, sehingga orang tua mempunyai motivasi untuk membawa anak berobat dimana tujuannya adalah untuk memperoleh kesembuhan. Hal tersebut didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan. Tindakan yang bermotif instrinsik adalah suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu, sedangkan tindakan ekstrinsik adalah suatu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar diri individu (Handoko, 2018)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti Hubungan motivasi orang tua dengan derajat kejadian DBD pada Anak dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua. Dimana perawat mempunyai peran dan tanggung jawab dalam memberikan kesehatan yaitu memberikan informasi, pengetahuan sehingga orang tua mempunyai motivasi untuk membawa anak berobat dimana tujuannya memperoleh kesembuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak dengan DBD. Angka kejadian DBD selama tahun 2021 sebanyak 289 pasien sedangkan kejadian rata-rata sebanyak 24 pasien perbulan. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 35 responden dalam kurun waktu 1 bulan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria inklusinya yaitu responden berusia 1-12 tahun dan orang tua bersedia menjadi responden. Untuk kriteria eksklusinya peneliti akan mengeluarkan responden DBD dengan adanya komplikasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi orang tua yang akan diukur menggunakan kuesioner. Untuk variabel dependennya adalah derajat kejadian DBD pada anak. Setelah data

terkumpul akan dilakukan analisis bivariaat menggunakan uji *Spearman rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini dianalisis menjadi dua yaitu univariat dan bivariate. Hasil analisis univariat pada Tabel 1-4 didapatkan karakteristik ibu berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berumur 39 tahun, 56% sebagian ibu berpendidikan perguruan tinggi 55%, sebagian besar ibu mempunyai motivasi kuat 65,7%, dan sebagian besar responden anak 71% kejadian DBD derajat 1.

Untuk hasil analisis bivariat dengan uji korelasi *spearman* pada Tabel 5 menunjukkan dimana $p = 0,001$ lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara motivasi orang tua dengan derajat kejadian DBD pada anak.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	20 – 25 tahun	3	9
2.	26 – 30 tahun	12	35
3.	31 – 39 tahun	20	56
	Total	35	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2 . Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SMP	0	0
2.	SMA	16	45
3.	Perguruan Tinggi	19	55
	Total	35	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3 . Motivasi Ibu

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Kuat	23	65,7
2.	Sedang	10	28,5
3.	Rendah	2	5,8
	Total	35	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4 . Kejadian DBD Pada Anak

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Derajat 1	25	71
2.	Derajat 2	7	21
3.	Derajat 3	3	8
4.	Derajat 4	0	0
	Total	35	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 5 . Analisis Hubungan Motivasi Dengan Kejadian DBD Pada Anak

No.	Motivasi ibu	Kejadian Dbd								Total	%
		Derajat 1	%	Derajat 2	%	Derajat 3	%	Derajat 4	%		
1	Motivasi Kuat	20	87	3	13	0	0	0	0	23	100
2	Motivasi sedang	5	50	4	40	1	10	0	0	10	100
3	Motivasi rendah	0	0	0	0	2	100	0	0	2	100
Total		25	71	7	20	3	9	0	0	35	100
P = 0,001 < 0,05											

Sumber : Data Primer, 2022

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya rasa dan didahului dengan munculnya tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga diartikan bahwa pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Riadi, 2021). Kuatnya motivasi akan meminimalisir angka kejadian DBD pada anak. Orang tua akan memahami betapa pentingnya akan membawa anaknya berobat ke rumah sakit dimana tujuannya untuk memperoleh kesembuhan. Motivasi ibu yang kuat terhadap penyakit DBD dan cara pencegahannya akan mendorong untuk melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk dalam kehidupan sehari-hari sehingga penyakit DBD dapat dicegah.

Dari hasil penelitan didapatkan sebagian besar ibu berumur 31-39 tahun (56%) 20 orang. Tingginya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, kematangan usia akan sangat berpengaruh pada proses berpikir dan pengambilan keputusan (Suparyanto, 2014). Kuatnya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor kematangan usia.

Motivasi yang di dukung oleh lingkungan berdasarkan kematangan usia seseorang, kematangan usia akan sangat berpengaruh pada proses berpikir dan pengambilan keputusan untuk membawa anaknya berobat ke rumah sakit sehingga akan meminimalisir angka kejadian DBD pada anak. Begitu juga dengan faktor responden tentang pendidikan, berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan perguruan tinggi (55%) 9 orang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak wawasan yang lebih luas sehingga orang termotivasi membawa anaknya berobat ke rumah sakit dimana tujuannya memperoleh kesembuhan.

Peneliti berpendapat bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku orang tua untuk membawa anaknya berobat ke rumah sakit sehingga akan meminimalisir angka kejadian DBD pada anak. Motivasi orang tua sangat berpengaruh, dimana orang tua merupakan faktor yang sangat mendukung atas kesembuhan anaknya, dimana orang tua merupakan perantara terdekat terhadap anaknya. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuann dan motivasi orang tua atau keluarga yang kuat terhadap penyakit DBD dan cara pencegahannya akan mendorong untuk melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga penyakit DBD dapat dicegah. Terutama perilaku ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam pemberantasan nyamuk DBD diharapkan memberikan contoh yang baik kepada ibu yang kurang memiliki motivasi dalam pemberantasan nyamuk DBD melalui kegiatan 3M. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sebagian besar anak mengalami DBD dengan derajat 1 dan sebagian besar ibu termotivasi kuat dalam membawa anaknya berobat ke rumah sakit. Penyakit DBD sampai saat ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung meningkat jumlah pasien serta semakin luas penyebarannya dan menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena DBD adalah penyakit yang angka kesakitan dan kematiannya masih tinggi (Kemenkes,2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku orang tua untuk membawa anaknya berobat ke rumah sakit sehingga akan meminimalisir angka kejadian DBD pada anak. Oleh karena itu dari permasalahan ini maka motivasi orang tua untuk membawa anaknya berobat sangatlah penting. Kuatnya motivasi akan meminimalisir angka kejadian DBD pada anak. Harapannya dari penelitian ini orang tua akan memahami betapa pentingnya akan membawa anaknya berobat ke rumah sakit dimana tujuannya untuk memperoleh kesembuhan. Hal tersebut didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan. Tindakan yang bermotif instrinsik adalah tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam individu sedangkan tindakan yang bermotif ekstrinsik adalah tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar (Handoko, 2018).

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas yaitu sebagian besar orang tua memiliki motivasi yang tinggi dalam tindakan pengobatan anaknya, yang mana motivasi ini akan mempengaruhi derajat penyakit yang dialami oleh anaknya. Sehingga setelah peneliti melakukan analisis data yang terkumpul menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kejadian DBD pada anak. Saran yang bisa diberikan agar petugas kesehatan selalu memberikan pendidikan kesehatan maupun konseling kepada orang tua/ keluarga pasien mengenai penyakit yang dialami oleh anak agar orang tua/ keluarga memiliki kesadaran dalam bantuan mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi,S. (2012). *Grade DBD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktisi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Wahyuni, C (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 tahun*. STRADA PRESS.
- Handoko, Hani. (2018). *Managemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.Yogyakarta:penerbit BPFE Anggota IKAPI
- Handriana, I. (2016). *Keperawatan anak (Pertama)*. LovRinz Publishing. <http://books.google.co.id/books?id=gVQrEAAAQBAJ&lpg=PA175&dq=KeperawatanAnak&pg=PA175#v=onepage&q=KeperawatanAnak&f=false>.
- Kemenkes RI, (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2017) Pedoman Pengendalian demam berdarah dengue di Indonesia Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2017). Pedoman Pengendalian demam berdarah dengue. <http://www.infopenyakit.com/2017/12/penyakit-dhf-html>
- Pane, M & C c(2019). Perjalanan Fase Demam Berdarah. [http://www.aladokter.com/Perjalanan-Fase-Demam Berdarah-yang penting diketahui](http://www.aladokter.com/Perjalanan-Fase-Demam-Berdarah-yang-penting-diketahui). Diakses 10 Desember 2019.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurlaila. (2018). Buku Ajar Keperawatan Anak (Anwar (ed.):Pertama). PT.Leutila Nouvalitera.
- Paula, V., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Hadiansyah, T., Mukhoirotin, Widodo, D, D., Florensa, M. V. A., Nasution, R.A., & Marliana, T. (2021). Keperawatan Jiwa Lanjutan (R. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Riadi, muchlisin.(2021)Teori Motivasi-Pengertian-Fungsi-Aspek dan Jenis. <http://www.kajianpustaka.com/2015/1.teori-motivasi-pengertian-fungsi-aspek-dan-jenis.html>. Diakses 13 September 2022.
- Saam, Z & Wahyuni,S, (2009).Psikologi Keperawatan,Depok Rajawali pres,2019
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Anak sakit wajib bermain dirumah sakit: Penerapan terapi bermain anak: Proses, Manfaat dan pelaksanaannya (E.Agustina (ed)). Forum Ilmiah Kesehatan.
- Sayuti. (2007). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi. <http://repository.usu.ac.id/>. Diakses 05/02/2017.
- Sholihah, A., Zuhroh, D. F. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis. Jurnal Keperawatan dan Profesi Ners IJPN. Vol 1 (1), p: 50-57
- Suparyanto. (2014). Teori-Teori Motivasi. Psikologi Pendidikan. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06teori-teori-motivasi>. Diakses 23 Desember 2015.
- Suparyanto.(2014).Pengukuran Motivasi. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/06/pengukuran-motivasi.html?m=1>.